

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SECARA DARING DI SEBUAH POLITEKNIK DI BANDUNG DENGAN METODE *SCAFFOLDING*

Widia Resdiana¹⁾

Program Studi DIII Teknik Informatika Politeknik Pos Indonesia
Jln. Sari Asih No. 54 Kode Pos 40151 Bandung, Jawa Barat

¹⁾widiaresdiana@poltekpos.ac.id

ABSTRAK

Kemendikbud dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) memutuskan Satuan pendidikan untuk bekerja dari rumah (*Work From Home*) sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, yang diharapkan mampu menciptakan suatu pemahaman, performa dan kompetensi peserta didik selayaknya pembelajaran tatap muka. Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifitasan pembelajaran daring tersebut khususnya di mata kuliah Bahasa Inggris, dengan metode *scaffolding*. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif agar tujuan penelitian dapat tercapai yakni untuk menempatkan indikator *scaffolding* pada pertanyaan kuesioner untuk mengetahui strategi pembelajaran secara daring seperti apa yang dibuat oleh pengajar dan mengetahui seberapa efektif pembelajaran Bahasa Inggris menurut persepsi peserta didik. Strategi pembelajaran secara daring diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengikuti siklus *scaffolding*, yakni *prepare*, *task*, dan *elaborate*. Kemudian dari langkah-langkah tersebut dijadikan indikator di dalam instrumen kuesioner. Kuesioner diberikan kepada populasi sejumlah 115 orang, dengan responden yang mengembalikan kuesioner tersebut sejumlah 53 orang.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengajar Bahasa Inggris telah menggunakan strategi *scaffolding* di dalam membentuk kualitas pembelajaran dengan kecenderungannya efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris secara daring berkriteria Cukup Tinggi. Adapun saran untuk pelaksanaan pembelajaran daring ke depannya adalah pengembangan infrastruktur dan platform yang digunakan di dalam pembelajaran daring tersebut.

Kata Kunci : *scaffolding*, pembelajaran daring, pembelajaran bahasa Inggris.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 mewabah mulai tahun 2020 di dunia yang bermula dari Wuhan, Tiongkok. Berbagai dampak seperti kesehatan, ekonomi, dan pendidikan dapat dirasakan di berbagai kalangan di seluruh dunia. Di dunia pendidikan, pembelajaran dilakukan secara daring karena pemberlakukannya pembatasan jarak sosial dalam rangka memutus rantai penyebaran virus tersebut dan untuk menghindarkan penyakit itu kepada generasi muda. Hal ini juga berdasarkan pada keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Satuan pendidikan memutuskan untuk bekerja dari rumah (*Work From Home*) sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, yang diharapkan mampu menciptakan suatu pemahaman, performa dan kompetensi peserta didik selayaknya pembelajaran tatap muka. Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan

pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat dinamis dan mampu menjelaskan materi konsep serta mengaplikasikan pada fakta. Penggunaan pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen *digital*.

Pembelajaran secara daring diberlakukan di semua jenjang pendidikan di Indonesia, termasuk perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang memberlakukan pembelajaran daring itu adalah sebuah politeknik di Bandung, Jawa Barat. Salah satu mata kuliah yang pelaksanaan pembelajarannya secara daring adalah mata kuliah Bahasa Inggris. Dengan kondisi perkuliahan Bahasa Inggris yang berawal dengan tatap muka di kelas sebanyak 3 kali pertemuan di semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021, dilanjutkan dengan pertemuan perkuliahan secara daring di pertemuan ke 4, banyak sekali perubahan yang

dirasakan oleh dosen pengampu dan mahasiswa baik itu dari media pembelajaran yang digunakan di dalam tatap muka sampai dengan kesiapan dosen dan mahasiswa di dalam menghadapi perubahan yang mendadak tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pemanfaatan media pembelajaran yang dapat diakses relatif mudah oleh peserta didik.

Pembelajaran secara daring yang dilakukan dapat dikatakan efektif apabila dapat memenuhi tujuan perkuliahan, dengan aktivitas yang dapat mendukung pemahaman peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, yang didukung dengan fitur-fitur pembelajaran daring. Oleh karena itu, penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifitasan pembelajaran daring tersebut khususnya di mata kuliah Bahasa Inggris, dengan metode *scaffolding*. Metode ini dipilih berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Li dan Zang (2020) dan Doo, Bonk dan Heo (2020), di mana di dalam penelitian tersebut ditunjukkan bagaimana pengajar membuat strategi di dalam membantu pemahaman peserta didik secara eksplisit, salah satunya di dalam kolaborasi antara peserta didik karena salah satu kendala di dalam pembelajaran daring adalah batasan di dalam lingkungan yang baru atau secara daring.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun perumusan masalah dari latar belakang yang telah dibahas di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode *scaffolding* dilakukan oleh pengajar sebagai strategi pembelajaran secara daring?
2. Apakah pembelajaran daring yang dilakukan di dalam pembelajaran Bahasa Inggris efektif menurut persepsi peserta didik?

1.3. Tujuan

Studi ini memiliki Tujuan dan manfaat utama yakni:

1. Menempatkan indikator *scaffolding* pada pertanyaan kuesioner untuk mengetahui strategi pembelajaran secara daring seperti apa yang dibuat oleh pengajar.
2. Mengetahui seberapa efektif pembelajaran Bahasa Inggris menurut persepsi peserta didik.

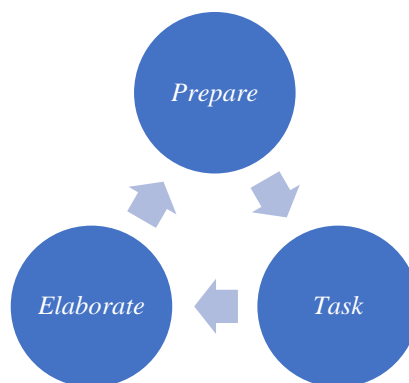
II. LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan dijelaskan teori *Scaffolding* untuk menjawab pertanyaan penelitian No. 1 dan No 2. Teori *Scaffolding* ini berasal dari definisi Vygotsky

tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD). Kemudian teori ini berkembang, salah satunya dikembangkan oleh Rose & Acevedo [3]

2.1 Teori *Scaffolding*

Teori yang mendasari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut dalam rangka menentukan pertanyaan di dalam kuesioner dan untuk membuat kategori di dalam strategi yang dibuat oleh pengajar di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara daring.



Gambar 0-1 siklus pembelajaran *scaffolding*

Siklus di atas merupakan gagasan Rose & Acevedo (2006), di mana langkah pertama adalah *prepare*. Pada langkah ini, pengajar harus dapat menentukan tujuan pembelajaran daring ini dan secara eksplisit dijelaskan kepada peserta didik, utamanya di awal pembelajaran. Oleh karena itu, siswa diinformasikan dan disiapkan secara menyeluruh semenjak awal untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam pembelajaran daring baik secara mandiri atau berkelompok. Rencana pembelajaran yang dituangkan di dalam tujuan perkuliahan terdiri atas konten fungsi bahasa yang harus digunakan, durasi pembelajaran, dan sumber-sumber yang dapat digunakan. Di sini pengajar pun harus melakukan persiapan di dalam penggunaan fitur-fitur aplikasi yang digunakan di dalam pembelajaran daring sebagai media tempat dilakukan kegiatan (*prepare*) mempersiapkan siswa dengan tugas (*task*) yang dapat menunjukkan performa dan kompetensi yang dicapai pada sebuah platform atau bahkan hasil yang lebih baik (*elaborate*) dengan memberikan link-link pembelajaran..

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono ketika realitas, gejala dan fenomena dapat diklasifikasikan, relative tetap, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, maka metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana rumusan masalah di dalam penelitian ini berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih [5]

3.2 Tempat dan Partisipan

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sebuah politeknik di Bandung, Indonesia, dengan partisipan yang tengah berada di semester pertama di suatu Program Studi Diploma 3. Penelitian ini dilakukan dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris secara daring di institusi tersebut. Populasi peserta didik semester I dari Program Studi tersebut adalah 115 orang, dan terdapat 53 orang yang menjawab kuesioner penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para peserta didik di Prodi tersebut.

3.3.1 Operasionalisasi Variabel

Berikut operasionalisasi variabel di dalam penelitian ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Soal
Efektivitas Pembelajaran	<i>Prepare</i>	1. Tujuan Perkuliahan 2. Bahasa Pengantar perkuliahan	2
	<i>Task</i>	1. Tugas kelompok 2. Tatap muka	2
	<i>Elaborate</i>	1. Link pembelajaran 2. Fitur pembelajaran 3. Fitur pengumpulan tugas	6

Dari variabel tersebut maka pertanyaan kuesioner dapat ditentukan seperti di dalam penjelasan di bawah ini.

3.3.2 Kuesioner

Pertanyaan yang diajukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran daring ini menggunakan skala Guttman. Hal ini dilakukan karena akan dicari jawaban yang tegas untuk setiap pertanyaan dan untuk jawaban “ya” akan memperoleh nilai 1 dan untuk jawaban “tidak” akan memperoleh nilai 0. [5] Kemudian, pertanyaan yang dibuat mengacu pula kepada tabel operasionalisasi variabel di atas. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner:

1. Sebelum perkuliahan secara daring, apakah dosen menjelaskan tujuan perkuliahan?
2. Apakah Pembelajaran daring menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris?
3. Semasa pembelajaran daring, Apakah Dosen memberikan perkuliahan online dipadu dengan tugas?
4. Semasa pembelajaran daring, Apakah Dosen memenuhi jumlah tatap muka yang diwajibkan?
5. Apakah Dosen memberikan link pembelajaran sebagai penunjang dan tambahan materi?
6. Apakah Dosen memberikan kuis secara daring?
7. Apakah Dosen menggunakan video conference di dalam perkuliahan?
8. Apakah Dosen menggunakan fitur "chat" di dalam perkuliahan?
9. Apakah Tugas dikumpulkan melalui email?
10. Apakah Tugas dikumpulkan melalui sebuah aplikasi?

IV. IMPLEMENTASI DAN HASIL ANALISIS

4.1 Implementasi

Pertanyaan kuesioner dari penelitian ini selalu mengacu kepada teori *scaffolding* yang telah dibahas sebelumnya, yakni i) *prepare*, ii) *task* dan iii) *elaborate*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pertanyaan kuesioner dalam rangka mengetahui langkah persiapan (*prepare*) telah dijawab oleh responden pada soal no. 1 dan no. 2. Pertanyaan berikutnya mengacu pada indikator *task*, pengerjaan tugas dan kegiatan pembelajaran secara daring pada pertanyaan no. 3 dan no. 4. Untuk indikator *elaborate*, terdapat pada pertanyaan kuesioner no. 5 sampai no. 10.

4.2 Pembahasan Hasil Analisis

Dari 53 orang responden, 58.49% berjenis kelamin perempuan dan 41.51% adalah laki-laki. Jarak usia responden yang termuda dari usia 17 tahun sampai yang tertua berusia 22 tahun. Dari data kuesioner ini, pertama-tama dilakukan uji kecenderungan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai efektivitas pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Inggris. Fungsi lain dari uji kecenderungan ini adalah untuk mengetahui besar persentase dari gambaran umum setiap variabelnya. Berikut adalah hasil perhitungan dari data yang diperoleh:

Tabel 2. Rangkuman Data Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Inggris

Resp No.	Score Item Butir Instrumen No:										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
6	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
7	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7
9	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
11	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
15	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
17	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
20	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
21	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
22	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
23	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
24	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8

25	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
27	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
28	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
31	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
33	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
34	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
35	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
36	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
37	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
38	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
40	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
41	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6
42	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
44	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
45	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
46	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
47	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
48	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
49	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
50	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
51	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
52	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7
53	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
Jumlah	5	5	5	4	3	4	1	5	3	4	
	2	3	0	3	6	5	1	3	7	5	425

Dari tabel tersebut di atas, setiap butir pertanyaan dengan jawaban “Ya” diberi skor 1 dan untuk jawaban “Tidak” diberi skor 0. Jadi score item di atas adalah jumlah jawaban Ya dari setiap butir pertanyaan. Jumlah total dari 12 butir soal dan 53 responden adalah 435 dengan nilai tertinggi 10, terendah 6, maka Mean (x) 8 dan SD 0.7.

Kemudian dari hasil tersebut dapat diuji Kecenderungan data sebagai berikut. Adapun rumus Skala Kriteria untuk Uji Kecenderungan di atas adalah sebagai berikut [4]:

$$\text{Kriteria Sangat Tinggi} ; x + 1.5 SD < X$$

Kriteria Tinggi : $x + 0.5 SD < X \leq x + 1.5 SD$
 Kriteria Cukup Tinggi : $x - 0.5 SD < X \leq x + 0.5 SD$
 Kriteria Rendah : $x - 1.5 SD < X \leq x - 0.5 SD$
 Kriteria Sangat Rendah : $X \leq x - 1.5 SD$

Maka Skala Kriteria tersebut dapat terlihat di dalam tabel berikut:

Tabel 3. Skala Kriteria Uji kecenderungan Efektivitas Pembelajaran

Skala Data	Kriteria
$9 < X$	Sangat Tinggi
$8.35 < X \leq 9$	Tinggi
$7.65 < X \leq 8.35$	Cukup Tinggi
$7 < X \leq 7.65$	Rendah
$X \leq 7$	Sangat Rendah

Dari perhitungan skala Kriteria Uji Kecenderungan di tabel 7, Skala Kriteria Kecenderungan Sangat Tinggi berada di atas skor 10.5, Kriteria Tinggi di antara rentang 9.5 dan sama dengan 10.5, Cukup Tinggi di antara rentang 8.5 dan sama dengan 9.5, Kriteria Rendah berada di rentang 7.5 dan sama dengan 8.5, dan Kriteria Sangat Rendah di bawah sama dengan 7.5. Skala Kriteria kecenderungan tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

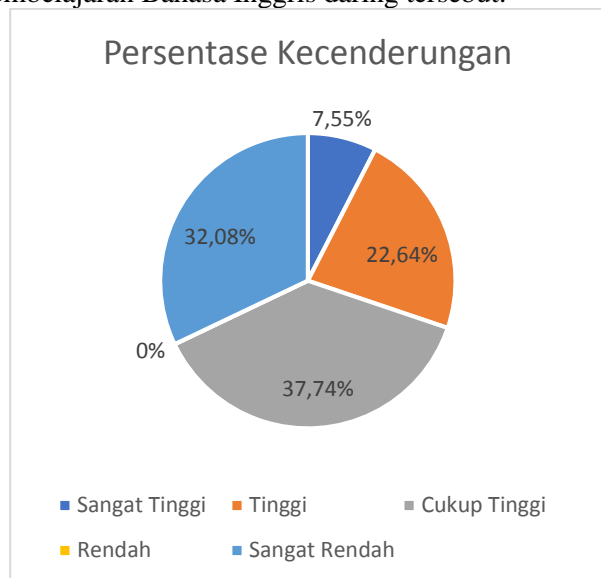
Tabel 4. Skala Kriteria Uji Cenderung Efektivitas Pembelajaran Daring

Resp No.	Jumlah	Kriteria Kecenderungan
1	9	Cukup Tinggi
2	9	Cukup Tinggi
3	8	Rendah
4	8	Rendah
5	10	Tinggi
6	8	Rendah
7	8	Rendah
8	7	Sangat Rendah
9	7	Sangat Rendah
10	8	Rendah
11	8	Rendah
12	12	Sangat Tinggi

13	8	Rendah
14	9	Cukup Tinggi
15	8	Rendah
16	9	Cukup Tinggi
17	8	Rendah
18	9	Cukup Tinggi
19	10	Tinggi
20	8	Rendah
21	7	Sangat Rendah
22	7	Sangat Rendah
23	7	Sangat Rendah
24	8	Rendah
25	7	Sangat Rendah
26	9	Cukup Tinggi
27	8	Rendah
28	8	Rendah
29	9	Cukup Tinggi
30	9	Cukup Tinggi
31	7	Sangat Rendah
32	9	Cukup Tinggi
33	8	Rendah
34	9	Cukup Tinggi
35	8	Rendah
36	8	Rendah
37	7	Sangat Rendah
38	8	Rendah
39	10	Tinggi
40	7	Sangat Rendah
41	6	Sangat Rendah
42	8	Rendah
43	10	Tinggi
44	9	Cukup Tinggi
45	8	Rendah
46	7	Sangat Rendah
47	7	Sangat Rendah
48	8	Rendah
49	8	Rendah
50	9	Cukup Tinggi
51	8	Rendah
52	8	Rendah
53	8	Rendah

Jumlah	435
--------	-----

Dapat terlihat bahwa skala data kuesioner tentang efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris kriteria nya cenderung sangat tinggi, tinggi, dan cukup tinggi. Di bawah ini adalah persentase Kecenderungan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris daring tersebut:



Sejumlah 7.55% kecenderungan efektivitas pembelajaran daring berkriteria sangat tinggi. Diikuti 22.64% kecenderungan dengan kriteria tinggi, dan 37.74% cukup tinggi. Kriteria sangat rendah berada di presentase 32.08%. Jadi secara garis besar kecenderungan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris daring berkriteria Cukup Tinggi.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pengajar Bahasa Inggris telah menggunakan strategi *scaffolding* di dalam membentuk kualitas pembelajaran dengan kecendurung efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris secara daring berkriteria Cukup Tinggi. Adapun kesimpulan tersebut diambil dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Dengan pertanyaan kuesioner terkait langkah persiapan (*prepare*) yang telah dilakukan yakni memaparkan tujuan perkuliahan dan Bahasa pengantar perkuliahan, maka dapat terlihat dari tabel rangkuman data efektivitas butir soal no. 1 dan no. 2 mencapai hampir 100% responden

menyatakan langkah tersebut dilakukan oleh pengajar.

2. Dalam hal langkah *task* pada soal no. 3 dan no.4, responden menyatakan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan pemberian tugas dilakukan oleh pengajar di dalam pembelajaran daring dengan jumlah kegiatan tatap muka yang sesuai dengan ketentuan.
3. Untuk langkah *elaborate*, berdasarkan jawaban responden, pengajar telah memberikan link pembelajaran sebagai penunjang dan tambahan materi.
4. Akan tetapi untuk kegiatan *video conference*, berdasarkan jawaban responden, nilainya sangat rendah yang menyatakan pengajar tidak selalu memberikan pembelajaran melalui fitur tersebut.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan agar pelaksanaan pembelajaran secara daring ini dapat berjalan dengan lebih baik lagi ke depannya yang mengacu kepada pengembangan infrastruktur, berdasarkan penjelasan berikut:

1. Terdapat platform pembelajaran secara daring yang secara konsisten digunakan untuk mengumpulkan tugas, memberikan link pengayaan materi, melakukan kegiatan tatap muka dan kegiatan elaborasi lainnya, sehingga kegiatan dapat tercatat di dalamnya.
2. Kegiatan *video conference* sebaiknya lebih sering dilakukan dan dalam hal ini dibutuhkan suatu upaya perbaikan kualitas infrastruktur yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu dengan cara mendapatkan subsidi dari pemerintah maupun dari institusi tersebut, misalkan dalam bentuk beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Doo, M.Y., Bonk, C. and Heo, H., 2020. A Meta-Analysis of Scaffolding Effects in Online Learning in Higher Education. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 21(3), pp.60-80.
- [2] Li, D. and Zhang, L., 2020. Exploring teacher scaffolding in a CLIL-framed EFL intensive reading class: A classroom discourse analysis approach. *Language Teaching Research*, p.1362168820903340.

- [3] Rose, David. & Claire Acevedo. 2006. Closing the Gap. In *Literacy Learning: the Middle Years*, Vol. 14, No. 2, June 2006.
<http://www.readingtolearn.com.au/pdf/Closing%20the%20Gap.pdf>
- [4] Saputra, S.A. 2007. Statistika.Bandung: FPTK-UPI.
- [5] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.